

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa adalah suatu sistem simbol bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat sosial untuk saling bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi satu sama lain. Hal ini sependapat dengan pendapat Harimurti (2011:24) yang menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi dirinya. Bahasa memiliki fungsi puitis, fungsi puitis ini banyak dimanfaatkan dalam karya sastra, termasuk dalam lirik lagu yang menggunakan metafora sebagai elemen penting untuk menciptakan makna yang dalam dan emosional. Menurut Keraf (2010:113) Gaya bahasa merujuk pada cara unik atau karakteristik yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penggunaan ungkapan gaya bahasa dijadikan sebagai sarana penyampaian pesan, gagasan, serta pemikiran tentang segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk gaya bahasa yang dominan dalam menyampaikan pesan secara tidak langsung adalah metafora.

Bahasa juga merupakan satu-satunya cara untuk mengenali aspek lain dari unsur bentuk, seperti penggunaan simbolisme atau teknik permainan makna lainnya. Sebagaimana yang telah dikenal secara luas, semantik adalah bidang kajian atau cabang linguistik yang mengkaji arti bahasa atau arti lingual dari perspektif ilmiah. Arti bahasa merupakan objek kajian semantik.

Kajian semantik tidak hanya mencakup makna denotatif, tetapi juga makna konotatif yang muncul melalui bahasa figuratif seperti metafora. Chomsky (2012:285) menjelaskan bahwa selain sintaksis dan fonologi, terdapat komponen lain dalam suatu tata bahasa, yakni semantik. Komponen semantik sangat menentukan makna suatu kalimat. Hal ini menjadi penting ketika kalimat yang disusun secara tidak langsung atau bersifat figuratif seperti lirik lagu memiliki makna tersembunyi dan perlu diungkap melalui analisis semantik.

Dalam komunikasi tertulis dan lisan pada gaya bahasa sering menggunakan metafora. Metafora merupakan pemakaian kata atau ungkapan perbandingan dengan menyamakan suatu hal dengan hal lainnya baik benda hidup maupun benda mati. Penggunaan metafora kerap didasari oleh keinginan seseorang yang tidak ingin berterus terang dengan ungkapannya untuk menjaga perasaan orang lain agar tidak tersinggung terhadap apa yang diungkapkan. Selain itu, metafora juga berfungsi untuk memperindah bahasa dan memberikan makna yang lebih dalam atau simbolik. Menurut Becker (2012:66) metafora merupakan perumpamaan yang menyerupai perbandingan, namun tidak menggunakan istilah pembandingan: seperti, laksana, bagaikan, dan lain- lain. Oleh karena itu, penggunaan metafora sangatlah luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Metafora digunakan sebagai sarana berbahasa agar tidak monoton dalam menyampaikan atau mengekspresikan suatu ungkapan perasaan. Suatu ungkapan metaforis dapat berupa perbandingan terhadap benda hidup, benda mati, hewan, peristiwa, maupun pengalaman tertentu. Hal ini menjadikan metafora sebagai objek

kajian yang penting, khususnya dalam bidang semantik dan analisis karya sastra termasuk dalam lirik lagu.

Menurut tinjauan semantik, Ulmann (dalam Sumarsono, 2014:265) Menyebutkan bahwa metafora merupakan suatu perbandingan dengan menyamakan antara dua hal yang bersifat padu (luluh) atau perbandingan dengan menyamakan sifat secara langsung karena memiliki sebuah kemiripan atau kesamaan. Stephen Ulmann membagi metafora menjadi empat jenis, yaitu metafora antropomorfik (*anthropomorphic metaphor*), metafora sinaestetik (*synesthetic metaphor*), metafora konkret ke abstrak (*from concret to abstract metaphor*), dan metafora kehewanian (*animal metaphor*), (dalam Sumarsono, 2014:265). Dalam struktur dasar metafora terdapat dua hal yang dibicarakan (dibandingkan) dan sesuatu yang digunakan sebagai perbandingannya. Sesuatu yang dibicarakan itu disebut tenor sedangkan sesuatu yang digunakan sebagai perbandingannya disebut wahana (*vehicle*). Tenor merujuk pada makna atau arah utama dari pernyataan, sedangkan vehicle adalah bentuk atau objek yang digunakan untuk menyampaikan makna tersebut melalui perbandingan. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus pada analisis metafora berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Ulmann. Kajian metafora menurut Stephen Ulmann menjadi relevan dalam proses berkomunikasi karena didasarkan pada kesamaan sifat secara langsung yang bersifat konkret. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti metafora dalam lirik lagu dengan menggunakan pendekatan semantik menurut Stephen Ulmann.

Metafora memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah fungsi ekspresif. Metafora dapat mengekspresikan tuturan, fungsi ekspresif sangat luas dan mendasar dalam dunia seni, seperti halnya dalam dunia karya sastra, lirik lagu, maupun humor atau lawak. Berkat fungsinya tersebut tuturan metaforis memiliki kemampuan dalam menimbulkan daya pikat, daya tarik, maupun daya puitis dari sebuah tuturan. Menurut (Leech, 1997) Fungsi penggunaan metafora bentuk lisan dikelompokkan ke dalam beberapa jenis fungsi, diantaranya adalah fungsi ekspresif. Hal ini juga menciptakan adanya unsur kebaruan dan menghindari kebosanan dari sebuah tuturan. Fungsi ekspresif ini juga dapat membuat sesuatu yang sebenarnya mati (tidak bernyawa) menjadi sesuatu yang seolah-olah hidup (bernyawa) dan dapat berperilaku sebagai manusia (antropomorfik). Terkadang sesuatu yang abstrak menjadi konkrit, nyata, dan dinamis atau sesuatu yang sebenarnya hanya fenomena alam biasa menjadi hidup atau bernyawa.

Seiring perkembangan zaman, penggunaan bahasa juga mengalami perkembangan yang signifikan. Penulisan- penulisan karya yang menonjolkan keestetikan atau keindahan bahasa tidak lagi hanya dinikmati dalam bentuk karya cetak atau tulis didalam buku saja, melainkan juga hadir dalam bentuk lirik lagu yang dapat memberikan peningkatan karya yang akan diperoleh penulis dan penyair. Lirik lagu kini menjadi medium alternatif dalam menyampaikan pesan dengan bahasa estetik dan bermakna. Penggunaan gaya bahasa termasuk metafora seringkali dimanfaatkan untuk menciptakan daya puitis dan kedalaman makna dalam lagu. Bahkan penyair dan penulis lagu kerap menggunakan metafora sebagai sarana untuk memperkuat ekspresi dan

memperindah karya mereka. Hal itu karena, metafora bukan hanya terdapat dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam karya sastra saja, melainkan juga terdapat pada lirik lagu. Sebuah teks atau lirik lagu merupakan suatu hasil karya yang mampu menghibur para penikmatnya. Pada proses penulisannya sebuah lirik lagu membutuhkan waktu yang cukup lama dan membutuhkan sebuah inspirasi agar dapat menjadi suatu bait-bait yang indah serta memunculkan makna yang mendalam. Salah satu fenomena yang berkaitan dengan pemakaian gaya bahasa ini, terjadi pada akhir tahun 2022 kemarin beberapa media sosial diramaikan dengan sebuah lagu yang mendadak kembali populer. Sebuah lagu yang memiliki lirik dengan penggunaan gaya bahasa yang menyimpan sebuah makna yang sangat dalam. Fenomena inilah membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh penggunaan metafora dalam lirik lagu sebagai objek penelitian.

Adapun musisi dan penyanyi muda yang menciptakan serta membawakan lagu dengan gaya bahasa yang khas adalah Nadin Amizah. Penyanyi muda kelahiran Bandung, 28 Mei tahun 2000 ini sukses menciptakan karya berupa lagu-lagu dengan gaya bahasa yang khas serta menyimpan makna mendalam pada setiap kalimat dalam bait lagunya yang tersembunyi. Nadin Amizah memulai karir bernyanyinya pada tahun 2016 sejak berkolaborasi dengan musisi Dipha Barus. Lambat laun Nadin mulai mengembangkan kemampuannya menuliskan lagu pertamanya, yaitu Rumpang dan Sorai hingga akhirnya karyanya meledak besar dan dikenal banyak orang melalui sosial media dan mendapat sambutan luas. Selain itu beberapa lagu yang juga sukses diterima oleh masyarakat luas serta menjadi sebuah fenomena yang

cukup ramai adalah lagu Beranjak Dewasa (BRD), Bertaut (BRT), dan Mendarah (MDR). Hampir seluruh lagu yang dibawakan oleh penyanyi muda berbakat ini memiliki ungkapan gaya bahasa metaforis yang menyimpan makna sangat dalam dan cukup berbeda dengan karya musisi muda lainnya. Pada 13 Oktober 2023, Nadin merilis album terbarunya bertajuk “*Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*” yang kembali menampilkan kekuatan gaya bahasa dalam menyampaikan makna emosional dan reflektif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji metafora yang terdapat dalam album tersebut dengan menggunakan pendekatan semantik menurut Stephen Ullmann.

Keunikan perbedaan gaya bahasa yang digunakan dalam lagu-lagu karya Nadin Amizah ini dapat dilihat secara langsung melalui judul lagu yang digunakan. Semua Lirik dan Judul lagu pada album “*Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*” yang akan diuraikan dalam penelitian ini dipilih karena dalam penulisan lirik lagunya terdengar sangat unik dengan istilah-istilah yang tidak biasa dan berbeda dari lagu-lagu berbahasa Indonesia yang banyak bermunculan, seperti dalam kutipan “Beralas awan, berpayung Tuhan yang baik hendak jauh dekat, tetapi selalu lebur” pada lagu Berpayung Tuhan. Selain itu, Lirik dan Judul lagu pada album ini dipilih karena memiliki tingkat minat lebih tinggi di masyarakat dibanding dengan lagu lainnya, hal ini dapat dibuktikan dari jumlah penonton yang terdapat dalam laman Youtube Nadin Amizah. Pada laman Youtube Nadin terlihat bahwa pada album “*Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*” disaksikan oleh 391.240 ribu orang, Bukan hanya pada laman Youtube jumlah pendengar yang mendengarkan lagu- lagu

pada album terbaru karyanya ini juga dapat dilihat pada aplikasi musik spotify jumlah penikmat lagu karyanya ini.

Selain itu, tema yang diciptakan Nadin Amizah pada album tersebut sangatlah menarik dan mencakup tentang menemukan cinta untuk diri sendiri melalui cinta orang lain yang dialami Nadin semasa hidupnya. Peneliti menyadari bahwa hampir semua lirik lagu Nadin Amizah mengandung bentuk ungkapan metafora Stephen Ulmann. Selain mengandung metafora, lirik lagu karya Nadin Amizah dalam album "*Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya*" juga memiliki ungkapan metafora yang berbeda. Oleh karena itu, menggugah minat peneliti untuk mengkaji gaya bahasa metaforis dalam album tersebut beserta jenis dan makna ungkapan metaforisnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan makna metafora dalam lirik lagu pada album "*Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*" Karya Nadin Amizah dengan menggunakan pendekatan semantik menurut teori Stephen Ulmann.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan pada latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimanakah bentuk dan jenis metafora Stephen Ulmann yang terdapat dalam lirik lagu album "*Untuk Cinta, Dunia, dan Kotornya*" karya Nadin Amizah?

1.2.2 Bagaimanakah makna metafora yang terdapat dalam lirik lagu album "*Untuk Cinta, Dunia, dan Kotornya*" karya Nadin Amizah.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari dua rumusan masalah tersebut, maka dapat dihasilkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1.3.1 Mendeskripsikan bentuk dan jenis metafora Stephen Ulmaan yang terdapat dalam lirik lagu album “*Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*” karya Nadin Amizah?

1.3.2 Mendeskripsikan makna metafora yang terdapat dalam lirik lagu album “*Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*” karya Nadin Amizah?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi dan wawasan penelitian dalam kajian semantik yang berhubungan dengan gaya bahasa, terkhusus metafora Stephen Ulmann.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pendidik

Diharapkan dapat digunakan oleh Pendidik sebagai bahan penunjang pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada tingkat SMP/SMA.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis metafora dalam

lirik lagu.

1.4.2.3 Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat menjadi pedoman atau rambu- rambu untuk menentukan makna yang tersirat dalam ungkapan gaya bahasa metafora dalam bidang kajian semantik.

1.5. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat asumsi sebagai berikut:

Peneliti beramsumsi bahwa dalam Lirik lagu pada album “*Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*” karya Nadin Amizah banyak mengandung bentuk dan jenis ungkapan metafora Stephen Ulmaann Hal itu dapat dikaji dengan kajian semantik Stephen Ulmann. Peneliti memiliki persepsi bahwa wujud metafora yang terdapat pada lirik lagu dapat digolongkan ke dalam empat kelompok utama metafora yaitu metafora antropomorfik, metafora binatang, metafora dari konkret ke abstrak, dan metafora sinaestetik. Setelah penggolongan tersebut, peneliti menganalisis makna yang terkandung dalam ungkapan metafora dengan analisis tenor wahana. Tenor wahana dalam metafora merupakan subjek utama yang mengandung ekspresi kiasan sebenarnya, dalam arti lain disebutkan bahwasanya tenor adalah topik. Dengan demikian, peneliti akan dapat membangkitkan makna metafora yang terkandung dalam lagu album “*Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya*” karya Nadin Amizah.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini diperlukan untuk menghindari pengertian yang berbeda atau kurangnya penjelasan istilah, maka perlu

ditegaskan kembali tentang peristilahan Metafora Dalam Album “*Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*” Karya Nadin Amizah Kajian Semantik Stephen Ulmann. Penjelasan operasional dari variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.6.1. Semantik adalah bidang kajian yang mengkaji arti di dalam bahasa.

Arti di dalam bahasa biasanya disebut arti lingual atau arti dalam lirik lagu album “*Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*” yang menjadi objek kajian dalam semantik pada penelitian ini.

1.6.2. Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata yang bukan dengan arti sebenarnya, melainkan sebagai gambaran yang berdasarkan persamaan atau perbandingan dalam lirik lagu pada album “*Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*”.

1.6.3. Metafora teori Stephen Ulmann ada empat bentuk yang terdapat didalam lirik lagu album “*Untuk dunia, cinta, dan kotoranya*” yaitu, metafora antropomorfik, binatang, pengabstrakan, dan sinaestetik.

1.6.4. Makna metafora adalah maksud atau arti yang muncul didalam suatu ungkapan yang membuat metafora yang terdapat dalam lirik lagu pada album “*Untuk dunia, Cinta, dan Kotornya*” itu bisa dipahami berdasarkan satuan kebahasaan yang membentuknya.